



**INTERPRETASI EKSPRESI MUSIKAL PENYANYI PORT HOUSE SEBAGAI
ATRAKSI WISATA BATAM**

Oleh

Descari Maria*¹, Nensi Lapotulo², Devid Trinaldo Simatupang³, Okki Kurnia⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam; Jl. Gajah Mada, The Vitka
City Complex, Tiban Ayu, Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau
e-mail: *¹deskamaria85@gmail.com, ²in.nen104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ekspresi musikal penyanyi di Port House sebagai atraksi wisata di Batam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penyanyi memanfaatkan ekspresi musikal untuk menciptakan hubungan emosional dengan audiens, sekaligus membentuk citra Batam sebagai destinasi wisata malam. Observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali interaksi antara penyanyi dan audiens serta bagaimana teknologi modern mendukung kualitas pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi musikal penyanyi tidak hanya mencerminkan kreativitas individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam menarik wisatawan, meningkatkan kepuasan mereka, serta memperkuat identitas budaya lokal Batam di tengah pengaruh global. Penelitian ini memberikan wawasan tentang seni pertunjukan sebagai daya tarik wisata yang unik dan berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata di Batam.

Kata Kunci: Ekspresi Musikal, Penyanyi, Port House, Atraksi Wisata, Batam

PENDAHULUAN

Batam, sebagai salah satu kota industri dan pariwisata di Indonesia, telah mengalami perkembangan pesat dalam sektor hiburan dan wisata malam [1]. Salah satu tempat yang menjadi ikon hiburan malam di Batam adalah Port House, yang terletak di kawasan Harbour Bay. Port House tidak hanya menawarkan minuman dan makanan, tetapi juga pertunjukan musik live yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Pertunjukan musik ini didominasi oleh penyanyi-penyanyi lokal yang memiliki keunikan dalam ekspresi musikalnya.

Sumber: Google Map, 2024

Ekspresi musikal penyanyi Port House menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena merepresentasikan perpaduan antara budaya lokal dan global, serta menjadi cerminan dari dinamika sosial-ekonomi kota Batam sebagai daerah perbatasan [2]. Keberadaan tempat hiburan malam di kota-kota di kepulauan atau perbatasan di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ekspresi musikal penyanyi Port House sebagai atraksi wisata di Batam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran seni pertunjukan dalam industri pariwisata, khususnya di kota-kota yang berada di kepulauan di Indonesia. Selain



Gambar 1 Lokasi Port House



.....
itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata musik dan pelestarian budaya lokal di Batam.

Perkembangan industri hiburan malam di Batam tidak dapat dipisahkan dari posisi strategis kota ini sebagai daerah perbatasan dan pusat industri. Sebagai kota yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, Batam menjadi tujuan wisata yang populer bagi wisatawan mancanegara, terutama dari kedua negara tetangga tersebut [3]. Hal ini mendorong pertumbuhan berbagai fasilitas hiburan, termasuk klub malam, bar, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang menawarkan pertunjukan musik live.

Port House, sebagai salah satu tempat hiburan malam yang terkenal di Batam, menawarkan pengalaman unik bagi pengunjungnya. Selain suasana yang mewah dan modern, Port House juga menyajikan pertunjukan musik live yang menampilkan penyanyi-penyanyi lokal berbakat. Ekspresi musikal para penyanyi ini menjadi daya tarik tersendiri dan membentuk identitas Port House sebagai destinasi hiburan malam di Batam.

Ekspresi musikal dalam konteks ini dapat dipahami sebagai cara penyanyi mengkomunikasikan emosi, ide, dan perasaan melalui musik. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti teknik vokal, pilihan repertoar, gaya penampilan, dan interaksi dengan penonton. Dalam kasus penyanyi Port House, ekspresi musikal mereka menjadi menarik untuk diteliti karena merepresentasikan perpaduan antara elemen-elemen musik global dan lokal.

Fenomena ini sejalan dengan konsep glokalisasi dalam industri musik, di mana terjadi proses adaptasi dan negosiasi antara budaya global dan lokal [4]. Penyanyi Port House, sebagai bagian dari industri hiburan malam di Batam, harus mampu memenuhi selera musik pengunjung yang beragam, termasuk wisatawan mancanegara, sambil tetap mempertahankan identitas lokalnya.

Penelitian tentang ekspresi musikal penyanyi di tempat hiburan malam sebagai atraksi wisata masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kota-kota di kepulauan Indonesia. Beberapa studi terdahulu telah membahas peran musik dalam industri pariwisata, seperti penelitian Peng [5] yang mengeksplorasi hubungan antara musik, pariwisata, dan perubahan tempat. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika spesifik yang terjadi di kota-kota perbatasan seperti Batam.

Studi ini menggunakan pendekatan etnografi untuk menginterpretasikan ekspresi musikal penyanyi Port House. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur [6]. Dengan mengamati langsung pertunjukan musik di Port House dan melakukan wawancara dengan para penyanyi, manajemen tempat hiburan, dan pengunjung, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna di balik ekspresi musikal yang ditampilkan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman tentang peran seni pertunjukan dalam industri pariwisata di daerah perbatasan [7]. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ekspresi musikal dapat menjadi atraksi wisata yang unik dan berperan dalam pembentukan identitas kota. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan wisata musik di Batam dan kota-kota serupa di Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan diskusi tentang kebijakan pengembangan pariwisata di daerah perbatasan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sosa [8], pariwisata di daerah perbatasan memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, termasuk dalam hal pengelolaan atraksi wisata dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan



memahami peran ekspresi musikal sebagai atraksi wisata, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi perumusan kebijakan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Struktur penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Setelah pendahuluan, akan disajikan landasan teori, metodologi akan menjelaskan secara rinci pendekatan etnografi yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipresentasikan dan dianalisis, diikuti oleh diskusi yang mengaitkan temuan penelitian dengan literatur yang ada. Akhirnya, kesimpulan akan merangkum temuan utama dan implikasi penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ekspresi musikal dalam industri pariwisata di daerah perbatasan. Hasil penelitian tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan wisata musik di Batam, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi studi serupa di kota-kota lain di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa sebagai daerah perbatasan atau kepulauan.

LANDASAN TEORI

Dalam konteks pariwisata, hiburan, khususnya musik, telah menjadi elemen penting yang memperkaya pengalaman wisatawan. Pariwisata berbasis hiburan sering kali digunakan oleh destinasi wisata untuk menciptakan diferensiasi dan menarik lebih banyak pengunjung. Chang et al. [9] menjelaskan bahwa atraksi hiburan, seperti pertunjukan musik, memiliki peran sentral dalam memperpanjang durasi kunjungan wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap destinasi. Di Batam, yang merupakan salah satu kota pariwisata di Indonesia, pertunjukan musik, termasuk yang ada di Port House, memainkan peran penting sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan.

Musik, sebagai bagian dari budaya lokal, merupakan elemen yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Dalam konteks

pariwisata, pertunjukan musik tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk memperkenalkan budaya lokal kepada para pengunjung. Peng [10] menyebutkan bahwa pertunjukan musik sering kali diadaptasi untuk menarik minat wisatawan, namun tetap mempertahankan esensi budaya yang diwakili. Penyanyi di Port House, Batam, misalnya, dapat memadukan elemen-elemen musik tradisional dan kontemporer untuk menciptakan pertunjukan yang unik, yang tidak hanya menarik tetapi juga mencerminkan budaya lokal.



Gambar 2 Penyanyi Port House
Sumber: Port House Instagram

Ekspresi musikal dari seorang penyanyi sangat berpengaruh dalam menciptakan pengalaman emosional bagi audiens. Menurut Yu et al. [11], dalam konteks pengalaman, seni pertunjukan seperti musik dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat antara penyanyi dan audiens. Di Port House, penyanyi dengan gaya dan ekspresi musikal yang mereka tampilkan berperan dalam membentuk pengalaman wisatawan, yang pada gilirannya berdampak pada kesan wisatawan terhadap Batam sebagai destinasi wisata. Interaksi yang tercipta antara penyanyi dan audiens juga berkontribusi pada kualitas pengalaman yang dirasakan oleh para wisatawan.



Selain itu, destinasi wisata malam, seperti Port House, telah menjadi fenomena yang berkembang di banyak kota pariwisata. Destinasi ini menawarkan hiburan live music yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Li et al. [12] menyatakan bahwa suasana wisata malam, kesenangan, gairah, inovasi, dan kontak budaya berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan. Di Batam, Port House, sebagai salah satu destinasi wisata malam, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sekaligus meningkatkan daya tarik kota ini sebagai destinasi wisata.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam pertunjukan musik live. Perkembangan teknologi audio dan pencahayaan telah memberikan pengalaman yang lebih imersif bagi audiens. Wang [13] menyebutkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam bidang musik, meningkatkan produksi, distribusi, dan konsumsinya, meningkatkan estetikanya dan memperkaya kehidupan. Di Port House, penyanyi memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pertunjukan mereka, menciptakan pengalaman yang lebih berkualitas dan mengesankan bagi wisatawan.

Pengalaman wisata yang melibatkan hiburan musikal seperti yang ada di Port House sangat berkaitan dengan kepuasan wisatawan. Dailami et al. [14] menyebutkan bahwa pengalaman yang positif selama kunjungan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong keinginan mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut di masa depan. Dengan demikian, penyanyi di Port House, melalui ekspresi musikal mereka, memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya tarik Batam sebagai destinasi wisata, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk menginterpretasikan ekspresi musikal penyanyi Port House sebagai atraksi wisata di Batam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya, sebagaimana dikemukakan oleh Fansury [15]. Melalui metode etnografi, peneliti dapat menyelami dan memahami budaya serta perilaku kelompok sosial tertentu, dalam hal ini komunitas penyanyi Port House dan pengunjung yang menikmati pertunjukan mereka.

Lokasi penelitian akan berpusat di Port House, Harbour Bay, Batam. Subjek penelitian akan meliputi beberapa informan yaitu penyanyi Port House, pengunjung Port House, dan manajemen Port House. Pemilihan subjek penelitian yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipan akan dilakukan, di mana peneliti akan mengamati dan berpartisipasi dalam aktivitas di Port House, fokus observasi adalah pada ekspresi musikal penyanyi, interaksi dengan pengunjung, dan suasana umum tempat tersebut. Kedua, wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan berbagai subjek penelitian. Terakhir, dokumentasi beberapa pertunjukan musik untuk analisis lebih lanjut tentang ekspresi musikal penyanyi.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik sebagaimana diuraikan oleh Braun dan Clarke dalam Cristou [16] yang mengemukakan tentang aksesibilitas dan fleksibilitas teoritis analisis tematik dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, strategi triangulasi data diterapkan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Menurut Noble dan Heale [17] Triangulasi meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan



penelitian dengan menggabungkan teori, metode, atau pengamat untuk mengatasi bias mendasar dan menawarkan penjelasan yang lebih seimbang.

Etika penelitian akan menjadi prioritas utama dalam studi ini. Prinsip-prinsip etika yang akan dipatuhi meliputi informed consent dari semua partisipan, perlindungan privasi dan kerahasiaan data, penghormatan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal, serta pelaporan hasil penelitian yang jujur dan akurat [18].

Penting untuk diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan. Studi ini terbatas pada konteks Port House di Batam dan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke tempat lain. Selain itu, interpretasi ekspresi musikal bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh perspektif peneliti. Namun, melalui pendekatan refleksif dan triangulasi, peneliti akan berusaha untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembagian waktu meliputi persiapan dan studi literatur, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Timeline ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam dan analisis yang cermat terhadap data yang dikumpulkan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang ekspresi musikal penyanyi Port House sebagai atraksi wisata di Batam. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang peran seni pertunjukan dalam industri pariwisata di daerah perbatasan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata musik dan pelestarian budaya lokal di Batam dan kota-kota serupa di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa ekspresi musikal penyanyi di Port House memainkan peran penting sebagai atraksi wisata di Batam, khususnya dalam wisata malam. Ekspresi musikal penyanyi tidak hanya

mencerminkan kreativitas individu, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan mereka terhadap destinasi. Para penyanyi di Port House memadukan elemen-elemen musik tradisional dan modern, yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya Batam sebagai kota perbatasan.

Observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan penyanyi, manajemen, dan pengunjung menunjukkan bahwa pertunjukan musik di Port House mampu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara penyanyi dan audiens. Teknologi modern yang digunakan dalam pertunjukan juga memperkaya pengalaman wisatawan, memberikan kesan yang lebih mendalam dan vivace.

Studi ini menyoroti pentingnya seni pertunjukan, khususnya musik, dalam memperkuat citra Batam sebagai destinasi wisata malam. Musik live yang disajikan dengan ekspresi musikal yang kaya berperan dalam membangun identitas budaya lokal di tengah pengaruh global. Fenomena ini mencerminkan konsep glocalisasi, di mana elemen global dan lokal saling berinteraksi dalam konteks hiburan malam di Batam.



Gambar 3 Port House Live Stage
Sumber: Port House Instagram



Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ekspresi musikal penyanyi di Port House memiliki peran signifikan dalam mendukung pariwisata Batam, terutama dalam menciptakan daya tarik wisata malam. Kemampuan penyanyi untuk memadukan budaya musik tradisional dan modern menunjukkan adaptasi mereka terhadap tuntutan pasar wisata yang beragam, baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini sejalan dengan konsep glokalisasi dalam industri hiburan, di mana unsur-unsur lokal tetap dipertahankan namun diadaptasi untuk memenuhi selera global.

Penggunaan teknologi musik modern dalam pertunjukan juga berdampak positif terhadap kualitas hiburan, menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan memuaskan bagi wisatawan. Ini mempertegas peran teknologi dalam meningkatkan daya tarik hiburan musik sebagai bagian dari pengalaman wisata.

Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan komersial dan pelestarian budaya lokal dalam industri hiburan di Batam. Meskipun ada tekanan untuk mengikuti tren musik global, identitas lokal tetap dipertahankan melalui ekspresi musikal penyanyi yang unik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi seni pertunjukan terhadap industri pariwisata, khususnya dalam konteks daerah perbatasan seperti Batam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan lebih lanjut dalam bidang wisata musik sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing destinasi wisata.

Tabel 1 Temuan Penelitian, Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Landasan Teori
Ekspresi musikal penyanyi di Port House menarik wisatawan dan membentuk citra Batam.	Ekspresi musikal menciptakan hubungan emosional antara penyanyi dan audiens, berkontribusi pada citra positif Batam sebagai destinasi wisata malam.	Musik dalam pariwisata menciptakan pengalaman emosional dan memperpanjang durasi kunjungan (Chang et al., 2022).
Penyanyi memadukan elemen musik tradisional dan modern yang mencerminkan dinamika sosial-budaya Batam.	Penyanyi memadukan gaya musik global dan lokal, menyesuaikan dengan selera wisatawan mancanegara sambil mempertahankan identitas lokal.	Konsep glokalisasi: Adaptasi elemen global dan lokal dalam musik (Peng, 2023).
Teknologi modern memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan kualitas pertunjukan.	Teknologi audio dan pencahayaan modern menciptakan pengalaman yang lebih imersif dan menarik.	Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas musik live (Wang, 2023).
Hubungan emosional yang kuat antara penyanyi dan audiens meningkatkan kepuasan wisatawan.	Kepuasan wisatawan meningkat melalui hubungan emosional yang kuat selama pertunjukan, memotivasi mereka untuk kembali.	Pengalaman emosional dalam musik meningkatkan kepuasan wisatawan (Yu et al., 2021).
Seni pertunjukan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing Batam sebagai destinasi wisata.	Seni pertunjukan, khususnya musik live, menjadi elemen penting dalam membangun identitas Batam dan menciptakan pengalaman unik.	Seni pertunjukan memperkuat daya tarik wisata (Li et al., 2021).

Sumber: olahan penulis, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ekspresi musikal penyanyi di Port House sebagai atraksi wisata di Batam. Dari hasil penelitian, ekspresi musikal para penyanyi terbukti memainkan peran penting dalam menarik wisatawan, menciptakan hubungan emosional yang kuat, serta memperkuat citra Batam sebagai destinasi wisata malam yang unik. Penyanyi di Port House mampu memadukan elemen musik tradisional dan modern, yang tidak hanya memenuhi selera wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga mempertahankan identitas budaya lokal Batam.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa hubungan emosional yang terbentuk antara penyanyi dan audiens melalui ekspresi musikal memberikan pengalaman wisata yang berkesan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Selain itu, penggunaan teknologi musik modern seperti



sistem audio dan pencahayaan juga berperan dalam memperkaya pengalaman wisata, menjadikan pertunjukan lebih vivace dan menarik bagi pengunjung.

Landasan teori yang mendukung temuan ini meliputi teori tentang peran musik dalam memperpanjang durasi kunjungan wisatawan dan menciptakan pengalaman emosional yang kuat (Chang et al., 2022), serta konsep glokalisasi yang menjelaskan adaptasi antara elemen global dan lokal dalam musik (Peng, 2023). Selain itu, teori yang menyoroti peran penting teknologi dalam meningkatkan kualitas pertunjukan musik (Wang, 2023) dan dampak pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan (Yu et al., 2021) semakin memperkuat hasil temuan ini.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menginterpretasikan ekspresi musikal sebagai daya tarik wisata, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa seni pertunjukan, khususnya musik, tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga memainkan peran sentral dalam memperkuat daya tarik Batam sebagai destinasi wisata. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai peran seni dalam pariwisata dan berpotensi menjadi referensi bagi pengembangan wisata musik di kota-kota lain di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi musikal penyanyi di Port House Batam memiliki peran signifikan sebagai atraksi wisata, terutama dalam wisata malam. Para penyanyi mampu menggabungkan elemen musik tradisional dan modern, mencerminkan dinamika budaya lokal Batam sekaligus memenuhi selera wisatawan global. Hubungan emosional yang tercipta antara penyanyi dan audiens melalui ekspresi musikal berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan wisatawan, memperkuat citra Batam sebagai destinasi wisata berkarakter. Selain itu, teknologi modern yang digunakan dalam pertunjukan musik memperkaya pengalaman wisatawan dan

memberikan kesan yang lebih vivace. Dengan demikian, seni pertunjukan, khususnya musik, menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing Batam sebagai destinasi wisata, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata musik di daerah perbatasan.

Saran

Untuk mengembangkan wisata musik di Batam, pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata perlu berkolaborasi dalam menciptakan program wisata berbasis musik yang memadukan unsur tradisional dan modern, memanfaatkan teknologi canggih dalam penyajian pertunjukan live, serta melestarikan identitas budaya lokal. Pengembangan ini harus didukung dengan penelitian lebih lanjut mengenai ekspresi musikal dan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata, tidak hanya di Batam tetapi juga di kota-kota perbatasan lainnya di Indonesia, guna menciptakan strategi pengembangan pariwisata yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] Lapotulo, N., Afriani, M., Sukmamedian, H., & Saputra, E. (2024). The Influence of Service Quality on Visitor Satisfaction at Tiban Global Night Market Shopping Tourism in Batam. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 3(3), 1736-1747. Retrieved from <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2946>
- [2] Lapotulo, N. (2019). Analisis Pengembangan Kepariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2012-2016. *VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2), 30-36.
- [3] Dailami, Moh. Thandzir, Haufi Sukmamedian, & Nensi Lapotulo. (2023). Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Pengunjung Di Marriott Hotel Harbour Bay Kota Batam. *Jurnal Mata Pariwisata*, 2(1), 1-7.



- https://doi.org/10.59193/terapan_pariwisata_1
- [4] McKenzie, J. (2020). Negotiating Local and Global Values in a Globalized World: The Envisioned Futures of Thai Adolescents. *Journal of research on adolescence: the official journal of the Society for Research on Adolescence*. https://doi.org/10.1111/jora.12567.
- [5] Peng, Y. (2023). Conceptual and Theoretical Exploration of Music Tourism. *Academic Journal of Management and Social Sciences*. https://doi.org/10.54097/ajmss.v2i3.8757
- [6] Morrow, G. (2020). Research Design. *Designing the Music Business*, 13 - 26. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48114-8_2.
- [7] Plyuta, O. (2021). The role of art tourism in the process of forming tourist attractiveness of the territory. *National Academy of Managerial Staff of Culture and Arts Herald*. https://doi.org/10.32461/2226-3209.3.2021.244401.
- [8] Sosa, M. (2022). Tourism development planning as a community industry. *Visión de Futuro*. https://doi.org/10.36995/j.visiondefuturo.2023.27.01.002.en.
- [9] Chang, J., Chen, R., & Lin, C. (2022). Exploring the Driving Factors of Urban Music Festival Tourism and Service Development Strategies Using the Modified SIA-NRM Approach. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su14127498.
- [10] Peng, Y. (2023). Conceptual and Theoretical Exploration of Music Tourism. *Academic Journal of Management and Social Sciences*. https://doi.org/10.54097/ajmss.v2i3.8757
- [11] Yu, K., Han, L., Jing, W., Shao, C., & Liu, Z. (2021). The Artistic Expression and Application of Emotion in Vocal Music Singing., 1, 23-26. https://doi.org/10.23977/JFAR.2021.010206.
- [12] Li, R., Li, Y., Liu, C., & Ruan, W. (2021). How to create a memorable night tourism experience: atmosphere, arousal and pleasure. *Current Issues in Tourism*, 25, 1817 - 1834. https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1985975.
- [13] Wang, J. (2023). The role of technology in the field of music. *Frontiers in Art Research*. https://doi.org/10.25236/far.2023.050701.
- [14] Dailami, Moh. Thandzir, Haufi Sukmamedian, & Nensi Lapotulo. (2023). Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Pengunjung Di Marriott Hotel Harbour Bay Kota Batam. *Jurnal Mata Pariwisata*, 2(1), 1-7. https://doi.org/10.59193/terapan_pariwisata_1
- [15] Fansury, A., & Rampeng, R. (2023). Ethnography Research in Educational: A Literature Review. *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*. https://doi.org/10.47178/teflo.v11i2.2120.
- [16] Christou, P. (2022). How to use thematic analysis in qualitative research. *Journal of Qualitative Research in Tourism*. https://doi.org/10.4337/jqrt.2023.0006.
- [17] Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence Based Journals*, 22, 67 - 68. https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145.
- [18] Ajemba, M., & Arene, E. (2022). Ensuring ethical approach to research. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*. https://doi.org/10.30574/msarr.2022.6.1.0065.